

## **Peran Kepemimpinan dalam Proyek Konstruksi di Kabupaten Poso**

Riwan Fridolin Kelo<sup>1\*</sup>,  
<sup>1</sup>Universitas Sintang Maroso Poso  
\* author [riwan@unsimar.ac.id](mailto:riwan@unsimar.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to examine the role of leadership in construction projects in Poso Regency using a qualitative approach through library research. The research focuses on how leadership influences project manager performance, labor productivity, risk management, occupational safety implementation, stakeholder communication, and adaptation to modern construction technologies. The literature review reveals that leadership functions as a key factor in integrating both technical and non-technical aspects of construction projects. Effective leadership not only improves performance and productivity but also fosters a safety culture, strengthens communication, and encourages innovation. In the context of Poso Regency, adaptive and communicative leadership is crucial due to resource limitations and the need for cross-sector collaboration. This study is expected to provide conceptual contributions to the development of construction management knowledge as well as practical references for stakeholders to enhance the success of construction projects in the region.

**Keywords :** *Construction, Leadership, Project*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi di Kabupaten Poso dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis library research. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepemimpinan memengaruhi kinerja manajer proyek, produktivitas tenaga kerja, manajemen risiko, penerapan keselamatan kerja, komunikasi antar-stakeholder, serta adaptasi terhadap teknologi konstruksi modern. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai faktor kunci yang mampu mengintegrasikan aspek teknis dan non-teknis dalam proyek konstruksi. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja dan produktivitas, tetapi juga menciptakan budaya keselamatan, memperkuat komunikasi, serta mendorong inovasi. Dalam konteks Kabupaten Poso, kepemimpinan adaptif dan komunikatif menjadi sangat penting mengingat adanya keterbatasan sumber daya dan kebutuhan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu manajemen konstruksi sekaligus menjadi referensi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi di daerah.

**Kata Kunci :** *Konstruksi, Kepemimpinan, Proyek*

## PENDAHULUAN

Baik, berikut saya buat \*\*latar belakang penelitian\*\* untuk judul *“Studi Peran Kepemimpinan dalam Proyek Konstruksi di Kabupaten Poso”* dengan metode deduktif, berbasis *“studi pustaka”* dari dokumen yang Anda unggah, maksimal 700 kata, dan tetap mempertahankan sitasinya.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan infrastruktur yang berperan penting bagi kemajuan daerah maupun nasional. Keberhasilan suatu proyek konstruksi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor manajerial, khususnya kepemimpinan. Kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengarahkan sumber daya manusia, mengendalikan risiko, serta memastikan tercapainya tujuan proyek sesuai dengan waktu, biaya, dan mutu yang telah ditetapkan (Gunasti, 2015).

Dalam praktiknya, proyek konstruksi memiliki kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan kepentingan yang berbeda. Koordinasi yang kurang efektif sering menjadi penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja, meningkatnya risiko kecelakaan kerja, serta keterlambatan penyelesaian proyek (Peli et al., 2022). Selain itu, faktor psikologis seperti stres kerja juga memengaruhi produktivitas tenaga kerja, sehingga kepemimpinan yang mampu mengelola supervisi dan kondisi kerja menjadi sangat krusial (Darmawan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajer proyek dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola motivasi, disiplin kerja, serta strategi mitigasi risiko (Julian & Tamtana, 2019; Rumpuin et al., 2020). Kepemimpinan yang efektif mampu menekan potensi keterlambatan, meminimalisir pemborosan material, sekaligus mendorong peningkatan produktivitas tim kerja (Saputra, 2023;

Nurhendi & Bastam, 2023). Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi salah satu faktor determinan keberhasilan proyek konstruksi.

Selain aspek produktivitas, kepemimpinan juga berperan penting dalam menciptakan budaya keselamatan kerja. Tingginya angka kecelakaan di sektor konstruksi kerap disebabkan oleh lemahnya implementasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kepemimpinan yang tegas dan konsisten dalam penerapan K3 terbukti dapat menurunkan risiko kecelakaan serta meningkatkan keselamatan tenaga kerja (Semnasti et al., 2023; Suraji, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa peran pemimpin tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknis, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja yang aman dan berkelanjutan.

Lebih jauh, perkembangan teknologi konstruksi seperti *Building Information Modeling* (BIM) dan konsep *“lean construction”* turut memengaruhi pola kepemimpinan dalam proyek. Penerapan teknologi ini membutuhkan kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan, mampu mengintegrasikan berbagai sistem kerja, serta mendorong kolaborasi antar-stakeholder (Sarifudin & Jin, 2024; Saputra, 2023). Tanpa kepemimpinan yang responsif, adopsi inovasi ini sulit mencapai hasil optimal.

Jika ditarik pada konteks daerah, Kabupaten Poso merupakan wilayah yang tengah mengalami perkembangan infrastruktur sebagai bagian dari upaya meningkatkan konektivitas dan kesejahteraan masyarakat. Kompleksitas proyek konstruksi di daerah ini menuntut adanya kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya lokal, meningkatkan komunikasi antar-pihak, serta meminimalisir risiko yang muncul selama pelaksanaan proyek. Dalam hal ini, studi mengenai peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi di Kabupaten Poso menjadi penting untuk memahami

bagaimana kepemimpinan dapat memengaruhi keberhasilan proyek sekaligus memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah.

Dengan menggunakan pendekatan *library research*, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam literatur yang relevan terkait peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi. Pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat memperoleh gambaran konseptual yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan, mulai dari aspek motivasi dan disiplin kerja, manajemen risiko, keselamatan kerja, hingga adaptasi terhadap teknologi modern. Kajian literatur tersebut menjadi dasar untuk menganalisis dan menarik implikasi bagi praktik kepemimpinan dalam proyek konstruksi di Kabupaten Poso.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai kepemimpinan di sektor konstruksi serta kontribusi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan pada proyek konstruksi di daerah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka yang relevan guna memahami peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi, khususnya pada konteks pembangunan di Kabupaten Poso.

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi numerik. Melalui pendekatan *library research*, penelitian ini menelaah berbagai literatur, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah,

prosiding, maupun laporan penelitian sebelumnya, yang membahas tentang kepemimpinan, manajemen proyek konstruksi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proyek.

### Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari literatur sekunder, antara lain:

- Artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan mengenai kepemimpinan dalam proyek konstruksi (misalnya Gunasti, 2015; Julian & Tamtana, 2019; Peli et al., 2022).
- Literatur yang mengkaji produktivitas, keselamatan kerja, dan manajemen risiko pada proyek konstruksi (Darmawan, 2023; Semnasti et al., 2023; Rumpuin et al., 2020).
- Sumber lain yang terkait dengan teknologi konstruksi, seperti *Building Information Modeling* (Sarifudin & Jin, 2024) dan *lean construction* (Saputra, 2023).

Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta kemutakhiran publikasi (minimal sepuluh tahun terakhir, kecuali literatur klasik yang bersifat fundamental).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Identifikasi literatur : Penelusuran sumber pustaka dilakukan dengan menggunakan basis data jurnal akademik, perpustakaan digital, serta dokumen penelitian yang telah dipublikasikan.
2. Seleksi literatur : Dari literatur yang terkumpul, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, yaitu peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi.
3. Klasifikasi literatur : Literatur yang telah terpilih dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti

kepemimpinan dan kinerja proyek, kepemimpinan dan motivasi tenaga kerja, kepemimpinan dalam penerapan K3, serta kepemimpinan dalam adaptasi teknologi konstruksi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi :

1. Reduksi data : Menyaring informasi penting dari literatur yang relevan dan membuang data yang tidak sesuai.
2. Penyajian data : Menyusun hasil telaah dalam bentuk deskriptif naratif untuk memperlihatkan hubungan antar-konsep.
3. Penarikan Kesimpulan : Menginterpretasikan temuan dari berbagai literatur untuk membentuk kerangka konseptual mengenai peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi.

### **Validitas Data**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Literatur yang memiliki kesamaan temuan akan memperkuat keabsahan data, sementara literatur yang berbeda dianalisis untuk menemukan perspektif alternatif atau celah penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi mencakup berbagai aspek penting yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keberhasilan proyek. Kajian ini menekankan bahwa kepemimpinan dalam proyek konstruksi bukan hanya menyangkut kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut aspek manajerial, motivasional, komunikasi, keselamatan kerja, hingga adaptasi terhadap inovasi teknologi.

**Kepemimpinan dan Kinerja Manajer Proyek.** Beberapa penelitian menyoroti bahwa kinerja manajer proyek konstruksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan. Gunasti (2015) menyebutkan bahwa faktor kepemimpinan termasuk salah satu variabel kunci yang menentukan efektivitas seorang manajer proyek. Kepemimpinan yang kuat dapat mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya, menekan biaya tambahan, dan menjaga agar proyek tetap sesuai dengan jadwal. Selanjutnya, Julian dan Tamtana (2019) menekankan bahwa motivasi serta disiplin kerja yang dikelola melalui kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer proyek. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemimpin tidak hanya sebatas mengarahkan pekerjaan, tetapi juga menginspirasi tim agar mencapai target yang ditetapkan.

**Kepemimpinan dan Produktivitas Tenaga Kerja.** Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proyek konstruksi. Dari hasil telaah, Nurhendi dan Bastam (2023) mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas, di antaranya lingkungan kerja, keterampilan tenaga kerja, serta gaya kepemimpinan. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana kerja kondusif, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memotivasi tenaga kerja untuk mencapai kinerja optimal. Sejalan dengan itu, Darmawan (2023) menunjukkan bahwa stres kerja, supervisi, dan penerapan K3 juga berpengaruh terhadap produktivitas. Seorang pemimpin yang mampu mengelola tekanan kerja dengan baik akan lebih berhasil dalam menjaga produktivitas tim di lapangan.

**Kepemimpinan dalam Manajemen Risiko.** Proyek konstruksi umumnya memiliki tingkat risiko yang tinggi, mulai dari keterlambatan, kecelakaan kerja, hingga pembengkakan biaya. Menurut Rumpuin, Wahjudi, dan Prayogo (2020), mitigasi risiko keterlambatan proyek memerlukan peran

kepemimpinan yang mampu mengantisipasi potensi kegagalan sejak awal perencanaan. Pemimpin proyek berperan dalam menentukan strategi, membuat keputusan yang cepat, dan membangun koordinasi lintas pihak. Ganaya dan Rohman (2023) juga menegaskan bahwa kecelakaan kerja pada proyek konstruksi sering kali dapat ditelusuri pada akar penyebab yang berkaitan dengan lemahnya pengawasan dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang proaktif dalam manajemen risiko akan berdampak signifikan pada keberlangsungan proyek.

**Kepemimpinan dan Keselamatan Kerja (K3).** Keselamatan kerja dalam proyek konstruksi merupakan isu penting yang tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan. Semnasti et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan program K3 yang konsisten mampu menurunkan angka kecelakaan kerja secara signifikan. Namun, penerapan program tersebut tidak akan efektif tanpa adanya kepemimpinan yang tegas dalam menegakkan aturan keselamatan. Suraji (2022) menambahkan bahwa penerapan kebijakan keselamatan pada proyek gedung di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama terkait kepatuhan tenaga kerja. Dalam hal ini, pemimpin proyek memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan keselamatan dipahami, dipatuhi, dan menjadi bagian dari budaya kerja.

**Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif.** Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam proyek konstruksi yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Peli et al. (2022) menegaskan bahwa komunikasi efektif merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan proyek. Peran kepemimpinan menjadi penting karena pemimpin berfungsi sebagai jembatan antar-stakeholder. Dengan komunikasi yang jelas, terbuka, dan terarah, pemimpin dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman, mempercepat pengambilan keputusan, dan menjaga hubungan baik antar pihak. Hal ini sangat relevan dalam konteks proyek konstruksi di

daerah seperti Kabupaten Poso yang melibatkan kolaborasi lintas sektor, baik pemerintah, kontraktor, maupun masyarakat lokal.

**Kepemimpinan dalam Adaptasi Teknologi.** Seiring dengan perkembangan teknologi, kepemimpinan juga dituntut untuk lebih adaptif. Sarifudin dan Jin (2024) menekankan peran *Building Information Modeling* (BIM) dalam meningkatkan efisiensi perencanaan dan pelaksanaan proyek. Namun, keberhasilan implementasi BIM sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu mendorong integrasi sistem serta mengatasi resistensi dari para pelaku proyek. Selain itu, Saputra (2023) menunjukkan bahwa penerapan *lean construction* dalam mengurangi pemborosan material dapat meningkatkan kinerja proyek secara signifikan, dengan catatan bahwa pemimpin mampu membangun budaya kerja yang disiplin dan berorientasi pada efisiensi.

**Konteks Kabupaten Poso.** Dalam konteks Kabupaten Poso, pembangunan infrastruktur merupakan salah satu prioritas strategis daerah. Kompleksitas proyek konstruksi di wilayah ini menuntut adanya kepemimpinan yang mampu mengelola keterbatasan sumber daya, mengoptimalkan tenaga kerja lokal, serta membangun komunikasi yang efektif antar-pihak. Studi pustaka menunjukkan bahwa tantangan utama yang sering muncul di daerah berkembang adalah keterlambatan proyek dan rendahnya produktivitas. Dengan demikian, peran kepemimpinan menjadi semakin sentral dalam memastikan keberhasilan proyek sekaligus memberikan manfaat nyata bagi pembangunan daerah.

## Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang dilakukan, dapat dirangkum beberapa temuan utama mengenai peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi. Temuan tersebut disajikan dalam tabel berikut agar lebih sistematis dan mudah dipahami. :

**Table 1 Temuan Penelitian**

<b>Aspek yang Diteliti</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Sumber</b>
Kepemimpinan dan Kinerja Manajer Proyek	Kepemimpinan yang efektif berpengaruh pada efisiensi penggunaan sumber daya, motivasi kerja, serta pencapaian target proyek.	Gunasti (2015); Julian & Tamtana (2019)
Kepemimpinan dan Produktivitas Tenaga Kerja	Pemimpin yang mampu mengelola stres kerja, memberikan supervisi, dan membangun motivasi dapat meningkatkan produktivitas pekerja.	Darmawan (2023); Nurhendi & Bastam (2023)
Kepemimpinan dalam Manajemen Risiko	Peran pemimpin sangat penting dalam mitigasi risiko keterlambatan dan kecelakaan melalui pengawasan yang proaktif dan keputusan strategis.	Rumpuin et al. (2020); Ganaya & Rohman (2023)
Kepemimpinan dan Keselamatan Kerja (K3)	Penerapan K3 yang efektif membutuhkan kepemimpinan yang tegas dalam menegakkan aturan keselamatan, sehingga angka kecelakaan kerja dapat ditekan.	Semnasti et al. (2023); Suraji (2022)
Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif	Pemimpin berperan sebagai penghubung antar-stakeholder, sehingga komunikasi yang jelas dan terbuka dapat mencegah konflik serta mempercepat pengambilan keputusan.	Peli et al. (2022)
Kepemimpinan dalam Adaptasi Teknologi	Kepemimpinan adaptif diperlukan untuk mengatasi resistensi dan memastikan keberhasilan implementasi inovasi seperti BIM dan <i>lean construction</i> .	Sarifudin & Jin (2024); Saputra (2023)
Konteks Kabupaten Poso	Kompleksitas proyek di Kabupaten Poso menuntut kepemimpinan yang mampu mengelola keterbatasan sumber daya, komunikasi lintas pihak, serta pemanfaatan tenaga kerja lokal.	Telaah pustaka penelitian ini

Sumber : Diolah 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kepemimpinan dalam proyek konstruksi mencakup peran yang sangat luas, mulai dari aspek teknis, manajerial, hingga sosial. Kepemimpinan terbukti tidak hanya berfungsi mengarahkan pekerjaan, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam produktivitas, keselamatan, komunikasi, manajemen risiko, dan inovasi teknologi. Temuan-temuan tersebut mempertegas pentingnya kepemimpinan dalam keberhasilan proyek konstruksi, khususnya pada konteks daerah seperti Kabupaten Poso.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam proyek konstruksi memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh proses pelaksanaan

proyek. Peran tersebut tidak terbatas pada pengelolaan teknis, tetapi juga mencakup aspek manajerial, sosial, dan psikologis. Kepemimpinan berfungsi sebagai faktor penentu keberhasilan proyek karena mampu memengaruhi produktivitas tenaga kerja, kinerja manajer proyek, serta budaya kerja di lapangan.

Pertama, kepemimpinan terbukti berhubungan erat dengan kinerja manajer proyek. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan mendisiplinkan tim dapat meningkatkan efektivitas manajerial. Hal ini sejalan dengan temuan Gunasti (2015) dan Julian & Tamtana (2019) yang menegaskan bahwa motivasi dan disiplin kerja yang dibangun melalui kepemimpinan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan proyek.

Dengan kata lain, kepemimpinan yang lemah akan berdampak pada rendahnya kinerja manajerial dan keterlambatan proyek.

Kedua, kepemimpinan juga berperan penting dalam menjaga produktivitas tenaga kerja. Lingkungan kerja yang penuh tekanan, seperti proyek konstruksi, sangat rentan menimbulkan stres yang berimplikasi pada penurunan produktivitas. Oleh karena itu, pemimpin perlu hadir sebagai pengendali situasi yang mampu menciptakan suasana kerja kondusif. Seperti dikemukakan Darmawan (2023), supervisi yang baik dan perhatian terhadap kondisi pekerja mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari aspek kesejahteraan psikologis pekerja.

Ketiga, pada aspek manajemen risiko, kepemimpinan berperan dalam mengantisipasi potensi masalah sebelum terjadi. Rumpin et al. (2020) menunjukkan bahwa mitigasi risiko keterlambatan proyek membutuhkan keterlibatan langsung dari pemimpin dalam merumuskan strategi pencegahan. Demikian pula, Ganaya & Rohman (2023) menekankan pentingnya kepemimpinan dalam mencegah kecelakaan kerja melalui pengawasan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga proaktif dalam menghadapi ketidakpastian proyek.

Keempat, pembahasan mengenai keselamatan kerja (K3) menegaskan peran vital kepemimpinan. Penerapan K3 sering kali tidak berjalan efektif karena lemahnya pengawasan dan ketegasan dari pemimpin. Semnasti et al. (2023) membuktikan bahwa program K3 yang didukung oleh kepemimpinan yang konsisten dapat menurunkan angka kecelakaan. Dengan demikian, keselamatan kerja bukan hanya masalah regulasi, tetapi juga refleksi dari gaya kepemimpinan di proyek konstruksi.

Selain itu, komunikasi efektif menjadi salah satu aspek krusial yang

dikendalikan oleh kepemimpinan. Menurut Peli et al. (2022), komunikasi yang baik antar-stakeholder mampu mencegah konflik, mempercepat pengambilan keputusan, serta menjaga kelancaran pelaksanaan proyek. Dalam konteks Kabupaten Poso yang melibatkan banyak pihak, kepemimpinan yang mampu membangun komunikasi terbuka akan meminimalisir hambatan koordinasi yang kerap muncul di lapangan.

Akhirnya, dalam menghadapi era digitalisasi, kepemimpinan juga dituntut untuk lebih adaptif terhadap teknologi. Implementasi Building Information Modeling (BIM) dan lean construction membutuhkan pemimpin yang dapat mengatasi resistensi dan mendorong budaya kerja berbasis efisiensi (Sarifudin & Jin, 2024; Saputra, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak transformasi dalam industri konstruksi.

Secara khusus di Kabupaten Poso, kepemimpinan memiliki tantangan tambahan karena keterbatasan sumber daya, kondisi geografis, serta kebutuhan untuk melibatkan masyarakat lokal. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan proaktif sangat dibutuhkan agar proyek konstruksi di daerah dapat berjalan sesuai harapan sekaligus memberikan dampak positif bagi pembangunan lokal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan dalam proyek konstruksi sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek. Kepemimpinan bukan hanya sekadar fungsi pengawasan, melainkan faktor penggerak utama yang menghubungkan aspek teknis, manajerial, sosial, dan psikologis dalam pelaksanaan proyek.

Pertama, kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kinerja manajer proyek melalui pengelolaan motivasi, disiplin kerja, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Kedua, kepemimpinan berkontribusi langsung terhadap produktivitas tenaga kerja, terutama dalam menghadapi tekanan kerja dan situasi yang kompleks di lapangan. Ketiga, dalam hal manajemen risiko, kepemimpinan berfungsi sebagai pengendali utama yang dapat mengantisipasi keterlambatan, mengurangi pemborosan, serta mencegah kecelakaan kerja.

Selain itu, kepemimpinan terbukti memiliki peran vital dalam penerapan budaya keselamatan kerja. Pemimpin yang tegas dan konsisten dapat memastikan kebijakan keselamatan dijalankan secara efektif sehingga angka kecelakaan dapat ditekan. Lebih lanjut, komunikasi efektif yang dibangun oleh pemimpin juga menjadi kunci penting dalam menjaga kelancaran koordinasi antar-stakeholder, terutama pada proyek yang melibatkan banyak pihak.

Di era digitalisasi, kepemimpinan dituntut untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi. Implementasi inovasi seperti Building Information Modeling maupun konsep lean construction hanya dapat berhasil apabila pemimpin mampu mendorong integrasi, mengatasi resistensi, dan membangun budaya kerja yang efisien.

Khusus di Kabupaten Poso, tantangan pembangunan infrastruktur membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengelola keterbatasan sumber daya, mengoptimalkan tenaga kerja lokal, serta menjaga komunikasi lintas sektor. Dengan demikian, peran kepemimpinan menjadi kunci strategis dalam memastikan proyek konstruksi tidak hanya selesai sesuai target, tetapi juga memberi manfaat nyata bagi pembangunan daerah.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam proyek konstruksi, khususnya di Kabupaten Poso :

1. Bagi Manajer Proyek, perlu mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berorientasi pada motivasi, komunikasi, dan pengelolaan stres tenaga kerja agar produktivitas tetap terjaga meskipun menghadapi tekanan kerja.
2. Bagi Tenaga Kerja, diharapkan lebih responsif terhadap arahan kepemimpinan dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan budaya kerja yang aman, disiplin, dan berorientasi pada kualitas.
3. Bagi Pemangku Kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan kontraktor, penting untuk memberikan pelatihan kepemimpinan serta mendukung pemimpin proyek dalam penerapan teknologi baru agar efisiensi kerja dapat ditingkatkan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian empiris di lapangan melalui studi kasus proyek konstruksi di Kabupaten Poso, sehingga hasilnya dapat memperkaya temuan dari penelitian kepustakaan ini.

Dengan adanya perhatian pada aspek kepemimpinan, diharapkan proyek konstruksi di Kabupaten Poso dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah secara berkelanjutan.



## Daftar Pustaka

- Albar, R. and Johari, G. (2023). Evaluasi kinerja manajemen konstruksi proyek pembangunan kantor dinas kesehatan. *Jurnal Konstruksi*, 21(2), 249-256. <https://doi.org/10.33364/konstruksi/v.21-2.1409>
- Darmawan, D. (2023). Dampak stres, supervisi dan k3 terhadap produktivitas pekerja proyek konstruksi. *Journal of Civil Engineering Building and Transportation*, 7(1), 138-145. <https://doi.org/10.31289/jcebt.v7i1.8967>
- Ganaya, R. and Rohman, M. (2023). Analisis risiko dan akar penyebab kecelakaan kerja di proyek pembangunan jalan tol solo-yogyakarta-nya seksi 1 dengan metode fta. *Jurnal Teknik Its*, 12(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v12i2.115018>
- Gunasti, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek pada proyek konstruksi. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.22219/jmts.v13i1.2540>
- Julian, F. and Tamtana, J. (2019). Analisis pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja manajer proyek konstruksi. *JMTS Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24912/jmts.v2i1.3036>
- Nurhendi, R. and Bastam, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja konstruksi: tinjauan literatur. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(1), 53-65. <https://doi.org/10.36546/tekniksipil.v13i1.965>
- Peli, M., Utama, W., Jumas, D., Zulherman, Z., Sesmiwati, S., Ariani, V., ... & Thaha, P. (2022). Faktor determinasi komunikasi efektif di proyek konstruksi dari perspektif multiple stakeholders. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(2), 109-122. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4896>
- Rumpuin, A., Wahjudi, D., & Prayogo, D. (2020). Pengembangan model mitigasi risiko keterlambatan proyek berbasis failure mode and effect analysis: studi kasus di pt x. *Dimensi Utama Teknik Sipil*, 7(1), 47-58. <https://doi.org/10.9744/duts.7.1.47-58>
- Sarifudin, F. and Jin, O. (2024). Peranan bim dalam konstruksi perumahan. *Dinamika Rekayasa*, 20(1), 77-84. <https://doi.org/10.20884/1.dinarek.2024.20.1.38>
- Saputra, R. (2023). Analisis pengaruh penerapan lean construction pada waste material terhadap kinerja proyek konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(1), 45-52. <https://doi.org/10.36546/tekniksipil.v13i1.964>
- Semnasti, A., Semnasti, R., Semnasti, K., Semnasti, T., & Semnasti, F. (2023). Analisis dampak program kesehatan dan keselamatan kerja (k3) terhadap penurunan kecelakaan kerja di industri konstruksi. *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 331-340. <https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.40>
- Suraji, A. (2022). Studi penerapan kebijakan keselamatan pada proyek gedung di indonesia. *Jurnal Rekayasa Sipil (Jrs-Unand)*, 18(3), 230. <https://doi.org/10.25077/jrs.18.3.230-243.2022>